

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau BEI adalah lembaga pemerintah sebagai tempat jual dan beli efek atau pasar modal. Banyak perusahaan *go-public* mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga BEI merupakan bursa resmi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia saat ini memiliki 24 jenis indeks saham. Salah satu jenis Indeks Saham yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Kompas 100 yang terdiri dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

BEI memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pemilihan saham-saham yang masuk dalam daftar indeks ini, dimana semua keputusan akan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan investor maupun stakeholders lainnya. Saham-saham yang termasuk dalam Kompas100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas100.

Fokus objek penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode tahun 2017 dan 2018. Alasan penulis memilih objek ini adalah karena indeks ini mengukur performa harga dari 100 saham-saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Peneliti perlu mengetahui apakah perusahaan-perusahaan dalam indeks tersebut telah menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan melakukan pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan dalam website perusahaan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, jumlah pengguna internet terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah pengguna internet di Indonesia menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) mencapai 143,26 juta orang pada tahun 2017. Sementara itu pada tahun 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia bertambah sebesar 171,17 juta pengguna. Maka jumlah pengguna internet di Indonesia pertumbuhannya mencapai 10,12% atau 27,9 juta pengguna. Peran potensial dari internet yaitu untuk mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat umum dapat menjadi media untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan atas kebutuhan kecepatan dan keluasan informasi sehingga pelaku bisnis harus menemukan cara berkomunikasi yang lebih baik dan lebih efektif. (Willis et al, 2003)

Hal ini memicu banyak perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan melalui media internet yang mana dapat digunakan untuk mempermudah pihak-pihak eksternal dalam memperoleh informasi perusahaan, terutama investor karena informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan oleh para investor dalam melakukan aktivitas di pasar modal (Prasetya & Irwandi 2012). Menurut Narsa & Pratiwi (2014), internet dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi yang penting karena memiliki berbagai keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), berbiaya rendah (*lowcost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*), ditambah dengan diintegrasikan dengan teks, angka, gambar, animasi, video, dan suara sehingga dapat menarik perhatian para pihak eksternal terutama investor.

Untuk melakukan investasi, perlu pertimbangan yang harus dilakukan salah satunya adalah dengan menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik tentunya memiliki rasio profitabilitas yang tinggi. Dalam bursa ada banyak saham yang terdaftar sehingga hal tersebut membuat para investor berpikir dua kali dalam memilih saham yang baik. Investor akan memilih saham-saham yang masuk ke dalam indeks yang ada di pasar modal. Maka dari itu banyak perusahaan yang membentuk *website* yang menjadi sumber informasi mengenai perusahaan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Atas dasar penggunaan media internet atau dengan melalui *website* sebagai

sarana untuk memperoleh informasi keuangan, maka muncullah suatu media pendukung penyajian laporan keuangan yaitu pelaporan keuangan melalui internet, yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)* (Wardhanie, 2012).

Informasi perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena hal tersebut merupakan sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen. Manajemen yang memiliki sinyal *good news* maka hal tersebut dapat meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. Namun jika manajemen mengindikasikan sinyal *bad news* maka dapat mengakibatkan memperlambat penyebaran kabar tersebut dan menghindari pengungkapan. Informasi perusahaan yang tidak lengkap menyebabkan pihak berpikir dua kali untuk berinvestasi pada suatu perusahaan serta dapat menyebabkan berkurangnya minat para investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para pihak eksternal terutama investor. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan.

Penerapan IFR telah menarik perhatian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai institusi yang berwenang dalam mengatur dan mengawasi jalannya sektor jasa keuangan pada perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) di Indonesia. Penggunaan website dalam penyampaian laporan keuangan mulai diatur dalam peraturan OJK yaitu melalui Peraturan OJK Nomor X.K.6 tahun 2012 dengan lampiran Keputusan Ketua OJK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk memuat laporan tahunan tersebut pada laman atau website perusahaan selain penyampaian dalam bentuk fisik atau hardcopy kepada OJK. Sedangkan bagi emiten yang belum memiliki laman (website), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan OJK Nomor KEP-431/BL/2012, emiten wajib memiliki laman (website) yang memuat laporan tahunan. Hal ini berhubungan dengan adanya tuntutan perwujudan pertanggungjawaban dan transparansi yang mana adanya transparansi ditandai dengan

pemenuhan informasi publik kepada pihak eksternal melalui media dimana mereka dapat dengan mudah mengaksesnya.

Indeks Kompas100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas100 adalah indeks yang mengukur performa harga dari 100 saham-saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Saham-saham dalam Kompas100 diperkirakan mewakili 70% hingga 80% dari total kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI. Dengan demikian, investor dapat melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas100.

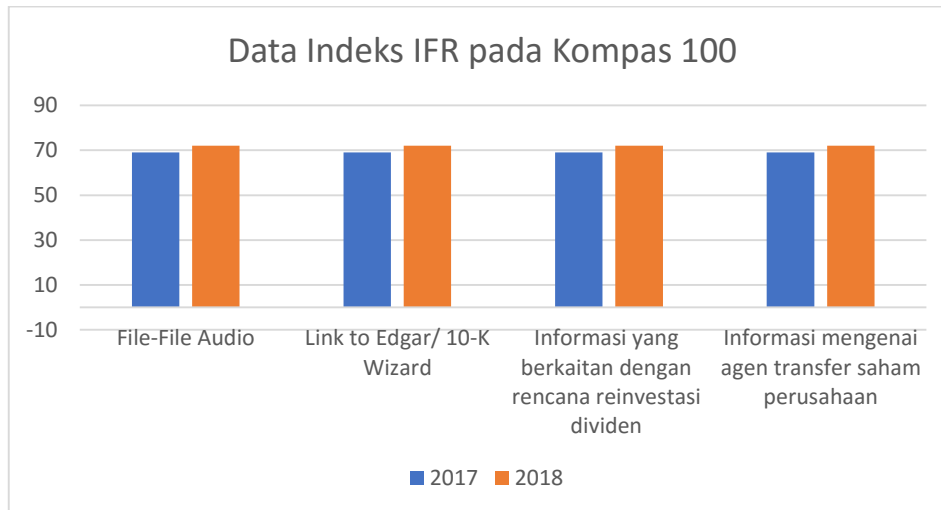
Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik pada Bab III Pasal 7 (1) membahas mengenai Penyampaian Laporan Tahunan yang menyebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Penyampaian laporan keuangan dapat melalui internet atau yang disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan ini tergolong pengungkapan sukarela yang memberikan informasi tambahan untuk meningkatkan kualitas pelaporan. Menurut Ashbaugh et, al., 1999 (dalam Mathius Stein, 2014) Internet telah menjadi media pelaporan yang penting seiring dengan perkembangan yang terjadi selain dengan menggunakan cara tradisional, hal ini membuat informasi tentang perusahaan dapat dijangkau secara global oleh investor dan pihak lainnya.

Namun, *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Kompas100 periode 2017-2018 belum sepenuhnya menerapkan *Internet Financial Reporting* berdasarkan indeks Kelton and Yang (2008). Indeks *Internet Financial Reporting* Kelton and Yang (2008) yaitu kelompok pertama yang terdiri dari 12 item, yaitu: (1) Laporan tahunan dalam *multiple* format; (2) Data keuangan dalam format yang dapat diproses; (3) Tabel yang dihubungkan dengan isinya; (4) Menu petunjuk atas bawah; (5) *Hyperlink* di dalam laporan tahunan; (6) *Hyperlink* ke data dalam *website* pihak ketiga; (7) File-file audio; (8) File-file video; (9) Tanda email; (10)

Email langsung ke *investor relation*; (11) Gambar grafik yang dinamis; dan (12) *Internal search engine*. Kelompok kedua terdiri dari 7 item, yaitu: (1) Laporan tahunan tahun berjalan; (2) Laporan tahunan tahun lalu; (3) Laporan kuartal tahun lalu; (4) *Other filling*; (5) *Link to Edgar* atau *10-K Wizard*; (6) Anggaran dasar untuk komite audit; dan (7) Kode etik untuk direktur dan karyawan. Kelompok ketiga terdiri dari 17 item, yaitu: (1) Anggota dewan direksi; (2) Data keuangan bulanan yang terbaru; (3) Gambaran mengenai ikhtisar kinerja perusahaan; (4) Estimasi laba; (5) Tanggal-tanggal peristiwa yang berkaitan dengan investor; (6) Publikasi berita keuangan yang terbaru; (7) Daftar Analis yang mengikuti perusahaan; (8) Pemingkatan Analis; (9) Teks pidato dan persentasi; (10) Harga saham hari yang sama; (11) Harga saham historis; (12) Informasi mengenai agen transfer saham perusahaan; (13) Keuntungan memiliki saham perusahaan; (14) Informasi yang berkaitan dengan rencan reinvestasi dividen (15) Histori dari dividen (16) Pedoman *corporate governance*; dan (17) Anggaran dasar komisaris.

Dari 36 indeks *Internet Financial Reporting*, terdapat empat (4) indeks dari 69 perusahaan pada tahun 2017 dan 72 perusahaan pada tahun 2018 yang terdaftar di Kompas100 yang mana perusahaan-perusahaan tersebut tidak menerapkannya. Berikut keempat data indeks *Internet Financial Reporting* perusahaan yang terdaftar di Kompas100 periode 2017-2018:

Tabel 1. 1
Data Indeks Kompas100



Sumber: Data yang diolah penulis (2020)

Tabel 1.1 di atas dapat dijadikan fenomena sebagai pelaporan informasi keuangan dan non keuangan pada website perusahaan melalui internet ini (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 selama tahun 2017-2018. Berdasarkan tabel tersebut, bahwa terdapat empat indeks IFR yang mana 69 perusahaan pada tahun 2017 dan 72 perusahaan pada tahun 2018 perusahaan di Kompas100 tidak menerapkannya. Indeks tersebut yaitu file-file audio, link to Edgar/10-K Wizard, informasi mengenai agen transfer saham perusahaan; dan informasi yang berkaitan dengan rencana reinvestasi dividen.

File audio merupakan kumpulan berbagai informasi yang berbentuk suara yang tersimpan dalam website perusahaan. Dari pengamatan yang telah dilakukan, bahwa terdapat empat indeks IFR yang mana 69 perusahaan pada tahun 2017 dan 72 perusahaan pada tahun 2018 perusahaan di Kompas100 tidak terdapat file-file audio dalam website perusahaannya. Ditampilkannya file audio pada website perusahaan akan memberikan kesan menarik investor pada perusahaan. Website yang berkualitas dapat melambungkan prestise dan meningkatkan citra perusahaan dimata pihak eksternal. Menurut Dewangga Anjarkusuma P. dan Bambang Soepeno (2014), situs berbasis teks akan membuat pihak eksternal merasa bosan, adanya gambar, suara atau

audio dan animasi bisa ditambahkan sebagai bahan untuk menarik perhatian pihak eksternal.

Sama halnya dengan indeks agen transfer saham, agen transfer saham biasanya berbentuk perusahaan yang merupakan pihak ketiga yang tidak terkait dengan transaksi saham, yang membatalkan nama dan sertifikat pemegang saham yang menjual saham dan mengganti nama pemilik baru dengan pemegang saham utama resmi. Perusahaan besar sebagian besar menggunakan jasa agen transfer saham untuk menyimpan catatan pemegang saham, termasuk mendokumentasikan transfer kepemilikan saham. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, perusahaan di Kompas100 periode 2017 dan 2018 tidak mencantumkan informasi agen saham di website perusahaan mereka.

Rencana Reinvestasi Dividen atau *Dividend Reinvestment Plan* (DRIP) adalah program yang memungkinkan investor untuk menginvestasikan kembali dividen tunai mereka ke dalam saham tambahan atau saham fraksional dari saham pokok pada tanggal pembayaran dividen. DRIP memberikan para pemegang saham opsi untuk menginvestasikan kembali jumlah dividen yang dinyatakan ke dalam saham tambahan, yang dibeli langsung dari perusahaan mereka tidak dapat dipasarkan melalui bursa efek karena saham yang dibeli melalui DRIP berasal dari cadangan perusahaan sendiri.

Indeks IFR link to Edgar pada perusahaan yang terdaftar di Kompas100 tidak menantumkan link to edgar. Semua perusahaan, asing dan domestik, diharuskan untuk mengajukan pernyataan pendaftaran, laporan berkala, dan formulir lainnya secara elektronik melalui EDGAR dan dapat menemukan tautan ke daftar lengkap pengarsipan yang tersedia melalui EDGAR dan instruksi untuk mencari basis data EDGAR. Sementara itu untuk 10-K Wizard adalah penyedia terkemuka layanan penelitian SEC EDGAR, teknologi peringatan waktu-nyata, dan solusi antarmuka pemrograman aplikasi (API). Melalui situsnya di 10Kwizard.com, 10-K Wizard, menawarkan fleksibilitas untuk menyesuaikan layanan dasar populernya dengan alat-alat canggih untuk penelitian kolaboratif, internasional, keuangan, dan peraturan yang diperlukan untuk mendukung persyaratan penelitian khusus. Alasan mengapa

perusahaan pada Kompas100 tidak menerapkan keempat indeks *Internet Financial Reporting* karena tidak ada pedoman dan ketentuan yang mendasar tentang apa saja yang perlu disajikan dalam *Internet Financial Reporting*. Terlebih lagi untuk indeks Link To Edgar/10-K Wizard tidak diterapkan di Indonesia.

Menurut Amyulianthy (2011), *Internet Financial Reporting* merupakan metode penyebaran informasi keuangan perusahaan melalui internet dalam website perusahaan, hal ini dimaksudkan untuk lebih mendekatkan hubungan perusahaan baik dengan investor, analis dan pemegang saham, ataupun para pengguna laporan keuangan lainnya (Amyulianthy, 2011). Menempatkan informasi pada *website* perusahaan dapat mempermudah pengguna informasi dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Namun di Indonesia, masih banyak perusahaan yang masih belum memiliki website dan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi perusahaan mereka. Tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Namun di samping itu, banyak perusahaan telah menggunakan internet atau *website* sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi keuangan maupun non-keuangan.

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet perusahaan (*Internet Financial Reporting*). Faktor-faktor tersebut meliputi profitabilitas, umur listing, umur perusahaan dan reputasi auditor. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rina Marlina dan Medina Almunawwaroh (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IFR. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayuningtias dan Khairunnisa (2019) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Desak Made Darmayoni dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2019) mengungkapkan bahwa variabel umur listing tidak berpengaruh pada probabilitas ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* (IFR) berarti bahwa perusahaan yang memiliki umur listing lebih lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk melakukan *Internet Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Desak Made Darmayoni dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Artinya praktik IFR dilakukan oleh perusahaan besar, semakin besar perusahaan tersebut semakin banyak informasi yang dapat dibagikan dan diakses melalui internet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayuningtias dan Khairunnisa (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Variabel lain yang muncul dalam mempengaruhi pengungkapan IFR adalah likuiditas, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Desak Made Darmayoni dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2019) bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada probabilitas ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR LISTING, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI KOMPAS100 PERIODE 2017-2018”**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, pengungkapan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan *internet* atau *website* perusahaan biasa disebut dengan *Internet Financial Reporting* merupakan hal yang efektif serta dapat memudahkan berbagai pihak, khususnya pihak eksternal seperti investor, pemerintah maupun masyarakat sehingga dapat mengakses dan melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada fenomena mengenai pengungkapan laporan keuangan dengan menggunakan media internet.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. Dilihat dari penelitian terdahulu, terdapat variabel independen terhadap variabel dependen yaitu IFR. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh

Profitabilitas, Umur Listing, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor pada perusahaan yang terdaftar di Kompas100 periode 2017-2018.

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan, maka pertanyaan yang diajukan untuk dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas, Umur Listing, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor dan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018?
2. Apakah Profitabilitas, Umur Listing, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh secara simultan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018?
4. Apakah Umur Listing berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018?
6. Apakah reputasi auditor berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas, Umur Listing, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018

2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Umur Listing, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor berpengaruh secara simultan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh parsial Umur Listing terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018
5. Untuk mengetahui pengaruh parsial Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018
6. Untuk mengetahui pengaruh parsial Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan menjadi manfaat teoritis dan praktis, berikut uraiannya:

1.5.1. Aspek Praktis

1.5.1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada perusahaan-perusahaan yang berkaitan untuk dapat meningkatkan kinerja operasionalnya.

1.5.2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat maupun para investor untuk mengetahui informasi mengenai tingkat kinerja perusahaan-perusahaan terkait, baik keuangan maupun non-keuangan.

1.5.2. Aspek Akademis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai pengaruh profitabilitas, umur listing, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting*.

b. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah sumber keilmuan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, kerangka penelitian, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara penerapan profitabilitas, umur listing, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pengungkapan *internet financial*

reporting pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas100 tahun 2017-2018.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab penutup berisi kesimpulan, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan.

Halaman sengaja dikosongkan